

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015 dengan memperoleh data dari lokasi penelitian di Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman No. 173 A Pekanbaru.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari Pusat Informasi Modal (PIPM) Riau, yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman No. 173 A Pekanbaru. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor kimia yang mempublikasikan laporan keuangannya pada situs www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak dibidang sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan, tahun 2011-2015 yaitu sebanyak 9 Perusahaan sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang bergerak pada industri Kimia yang *go public* di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2011-2015.
2. Memiliki Kelengkapan data sesuai kebutuhan analisis.

Adapun daftar perusahaan sektor Kimia yang dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 (Sampel Penelitian)

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Barito Pasific Tbk	BRPT
2	PT Budi Acid Jaya Tbk	BUDI
3	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS
4	PT Ekadharna Internasional Tbk	EKAD
5	PT Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA
6	PT Intan Wijaya Internasional Tbk	INCI
7	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	SOBI
8	PT Indo Acidatama Tbk	SRSN
9	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengambil data dari laporan keuangan perusahaan yang diambil dari Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM)- Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang neraca dan laporan laba/rugi perusahaan sampel pada waktu 2011-2015.

3.5 Operasional Variabel Penelitian

Gambar umum tentang variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Rumus	Ukuran
<i>Price Earning Ratio</i> (PER) (Y)	Perbandingan antara harga perlembar saham dibandingkan dengan laba per lembar saham.	$\frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Net Income Per share}}$	Rasio
<i>Current Ratio</i> (CR) (X1)	Perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
<i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) (X2)	Perbandingan antara total hutang dibandingkan dengan total modal sendiri.	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total modal sendiri}}$	Rasio
<i>Return On Equity</i> (ROE) (X3)	Perbandingan antara Laba Bersih dengan Total Equity	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
<i>Total Asset Turnover</i> (TATO) (X4)	Perbandingan antara penjualan bersih dengan total aktiva.	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah dan memprediksi hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Berdasarkan judul, latar belakang, dan perumusan masalah maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel atau lebih.

Adapun model yang digunakan dari regresi linear berganda yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = *Price Earning Ratio*

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Debt To Equity Ratio*

X_3 = *Return On Equity*

X_4 = *Total Asset Turnover*

β_0 = Konstanta

e = Variabel Pengganggu

a. Uji Konstanta Klasik

Mengingat alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan data yang digunakan dalam penelitian adalah sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sehingga penggunaan model regresi linear berganda perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu: pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

b. Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2005) Uji normalitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik, memiliki, distribusi data normal atau

mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Test statistik yang digunakan antara lain : analisis grafik histogram dan normal probability.

c. Uji multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Pada model yang baik tidak boleh terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2001). Multikolinearitas mengindikasikan terdapat hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau hampir semua variabel independen dari model yang tersedia. Hal ini mengakibatkan koefisien regresi tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga, hal ini akan menimbulkan bias dalam spesifikasi. Jika terdapat korelasi antara variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen adalah nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan ada multikolinearitas antar independen dalam model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2006). Heterokedastisitas dapat diuji dengan menggunakan glejser, uji park, dan uji white untuk mengetahui adanya tingkat signifikansi. Tidak ada gejala heterokedastisitas ditunjukkan dengan tingkat signifikansi berada di atas 5 persen. Apabila berada di bawah 5 persen berarti terdapat gejala heterokedastisitas (Ghozali, 2006).

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Uji Durbin Watson (DW) mampu mendeteksi adanya autokorelasi. Uji tersebut dihitung berdasarkan jumlah selisih kuadrat nilai taksiran faktor gangguan yang berurutan.

f. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan adalah adjusted (Ghozali, 2005). Nilai yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua buah.

g. Pengujian Hipotesa

Setelah melakukan pengujian normalitas dan pengujian atas asumsi klasik, langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian atas hipotesis 1 (H_1) sampai dengan hipotesis 5 (H_5). Pengujian tingkat penting (*test of significance*) ini merupakan suatu prosedur dimana hasil sampel digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis (Gujari, 1999) dengan alat analisis yaitu t, uji F dan nilai koefisien determinasi (R^2). Perhitungan statistik sisebut signifikan secara statistik, apabila uji nilai statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya, disebutkan tidak signifikan bila uji nilai statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 .